



F A T W A

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

NOMOR : 08 TAHUN 2012

TENTANG

PEMAHAMAN, PEMIKIRAN, DAN PENGAMALAN YANG MENYIMPANG DARI ISLAM



MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA

- Menimbang :**
- a. bahwa telah berkembang di dalam masyarakat Aceh sejumlah pemahaman, pemikiran, dan pengamalan yang menyimpang dari Islam dan dapat menjurus kepada penyelewengan aqidah, syari'ah dan nilai-nilai akhlakul karimah; seperti yang menamakan dirinya dengan aliran Laduni di Aceh Barat, dan Aliran yang dikembangkan oleh Teungku Darkasyi di Meurah Mulia Aceh Utara;
 - b. bahwa pemahaman, pemikiran dan pengamalan seperti tersebut di atas perlu dikaji dan dipelajari secara mendalam oleh yang berwenang untuk itu;
 - c. bahwa yang berwenang untuk itu adalah MPU, sebagaimana amanat UUPA Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh dan Qanun No 2 Tahun 2009 Tentang MPU Aceh;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c, Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh memandang perlu menetapkan fatwa hukum mengenai sejumlah pemahaman tersebut.

- Mengingat :**
1. Al-Qur'anul Karim;
 2. Al-Hadits;
 3. Ijma' Ulama;
 4. Qiyas;
 5. Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999, tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh (Lembaran Negara Tahun 1999 No 172, tambahan Lembaran Negara No 3839);

6. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4633);
7. Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam;
8. Qanun Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh;
9. Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.7/465/2012 tentang Penetapan Pengurus Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Periode 2012-2017;
10. Fatwa MPU Nomor 04 Tahun 2007 Tentang Pedoman Identifikasi Aliran Sesat;
11. Fatwa MPU Nomor 06 Tahun 2009 Tentang Pemahaman Bid`ah dan Syubhat;
12. Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Kriteria Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah;

Mamperhatikan :

1. Khutbah iftitah yang disampaikan oleh Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh;
2. Surat MPU Kabupaten Aceh Barat Nomor 451.7/52/MPU-AB/2012 tanggal 26 Syawal 1433 H/ 13 September 2012;
3. Surat MPU Kabupaten Aceh Utara Nomor 451.7/733 tanggal 20 Syawal 1433 H/7 September 2012;
4. Surat MPU Kabupaten Pidie Nomor 451.7/287/2012 tanggal 15 Oktober 2012;
5. Risalah yang disiapkan oleh Panmus MPU Aceh;
6. Pikiran – pikiran yang berkembang dalam sidang Dewan Paripurna Ulama tanggal 15 s/d 17 Oktober 2012.

dengan

bertawakkal kepada Allah SWT dan Persetujuan

DEWAN PARIPURNA ULAMA MPU ACEH

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : FATWA TENTANG PEMAHAMAN, PEMIKIRAN, DAN PENGAMALAN YANG MENYIMPANG DARI ISLAM.

PERTAMA : Pemahaman, Pemikiran, dan Pengamalan ajaran-ajaran tersebut dibawah ini adalah **Sesat dan Menyesatkan**

dan bahkan sebahagiannya dapat menjadi Murtaḍ,
yaitu:

1. Pemahaman bahwa Haji tidak wajib bagi orang biasa dan dapat ditunaikan oleh 'Abid dengan ruh saja tanpa jasad;
2. Pemahaman Shalat menurut tingkatan (Adanya shalat Abid yang tidak memerlukan syarat, rukun, wudhu` dan kaifiyat tertentu);
3. Pemahaman seorang Abid dapat melihat dan sudah pergi ke 50 alam termasuk alam ghaib; pergi dan melihat neraka, surga, dan alam kubur;
4. Pemahaman seorang Abid mempunyai pasukan malaikat dan menguasainya serta dapat memerintahkannya;
5. Pemahaman boleh makan dan minum di siang Ramadhan dengan niat tidak buka puasa dan tidak didepan umum;
6. Pemahaman boleh berjima` di siang Ramadhan dalam keadaan berpuasa;
7. Pemahaman Dalam belajar wajib tidak bertanya;
8. Pemahaman bahwa Shalat Jumat tidak wajib;
9. Pemahaman bahwa shalat yang wajib hanyalah Maghrib, Isya dan Shubuh. Sedangkan dhuhur dan Ashar boleh dilakukan atau tidak;
10. Pemahaman bahwa ada shalat yang tidak sama dengan shalat Rasulullah saw;
11. Pemahaman bahwa Ka`bah bukan kiblat didalam shalat tetapi Al-Quran yang menjadi kiblat Shalat;
12. Pemahaman bahwa Zakat tidak wajib;
13. Pemahaman bahwa Puasa Ramadhan tidak wajib;
14. Pemahaman bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi Syariat bukan Nabi Hakikat;
15. Pemahaman bahwa tatacara adab kepada Syeikh/Guru sebagai berikut:
 - a. Fana` wujudnya dalam wujud gurunya;
 - b. Yakin kepada guru lahir dan bathin, awal dan akhir apapun yang terjadi;

- c. Tidak boleh beramal tanpa izin dari guru baik shulok atau zikir lainnya karena tidak akan sampai kepada Allah;
 - d. Tidak boleh mengambil keputusan sendiri tetapi harus dengan persetujuan guru walaupun gurunya menyalahi dalam ilmu syariat karena ilmunya diatas ketentuan Qudrah dan Af`al Allah;
 - e. Tidak boleh bertanya kepada guru walaupun menyalahi syariat;
 - f. Wajib menghormati guru dan ahli familinya walaupun menyalahi syariat;
 - g. Pasrahkan hidup atas ketentuan Allah, Rasul-Nya dan gurunya;
 - h. Wajib menyerahkan diri kepada guru, lahir dan bathin, awal dan akhir, jasadnya, rohnya dan nyawanya dalam ketentuan syekh atau gurunya;
16. Pernyataan bahwa tinggalkan Iman diluar ruangan diskusi;
 17. Pernyataan bahwa Ijma` bukan Hujjah Syar`iyyah;
 18. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad di dalam Gua Hira selama 40 hari bersama Allah Ta`ala;
 19. Pernyataan bahwa pelopor Ahlussunnah wal Jamaah yaitu Imam Al-Asy`ari dan Imam Maturidi adalah musuh sunnah;
 20. Pernyataan bahwa Al-Quran itu tidak benar karena buatan manusia.

KEDUA : Belajar, mengajarkan, mengamalkan, dan menyebarkan pemahaman, pemikiran, dan pengamalan ajaran yang menyimpang dari Islam tersebut diatas hukumnya adalah **Haram**.

KETIGA : **Taushiyah**

- a. Meminta pemerintah untuk dapat menghentikan pengajian dan penyebaran pemahaman, pemikiran, dan pengamalan yang menyimpang tersebut serta mengawasi perkembangannya;
- b. Meminta pemerintah untuk menertibkan aktivitas pengajian agama yang berkedok pengobatan alternatif, aktivitas bela-diri, dan sejenisnya;
- c. Meminta pemerintah untuk menertibkan aktivitas pengajian dan bahan/kita/buku kajian ke-agama-an bidang Fiqh, Tauhid, akhlak dan Tashauf yang tidak ma`ruf;

- d. Mewajibkan pengikut dan pengajar pemahaman, pemikiran, dan pengamalan yang menyimpang tersebut di atas untuk segera bertaubat dan kembali kepada ajaran Islam yang benar;
- e. Menghimbau masyarakat untuk tidak mengikuti pengajian, ceramah, dan diskusi yang menyimpang dari ajaran Islam yang ma`ruf;
- f. Menghimbau masyarakat untuk tidak mudah mempercayai seseorang yang mengaku dirinya sebagai waliyullah, mempunyai karamah, kesaktian, kasyaf dan fana`billah;
- g. Menghimbau masyarakat untuk tidak terpancing terhadap isu-isu negatif yang berkembang sehingga dapat menimbulkan tindakan yang anarkis, sebelum berkonsultasi dengan MPU, pemerintah dan pihak terkait lainnya;
- h. Setiap orang dilarang mengembangkan ajaran pengkajian Hakikat dan Ma`rifat yang menjurus kepada wahdatul wujud atau hulul.

KEEMPAT : Keputusan fatwa ini berdasarkan dalil-dalil yang termaktub dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 30 Dzulqa'dah 1433 H
17 Oktober 2012 M

PIMPINAN

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

K e t u a,

d.t.o.

Drs. Tgk. H. Gazali Mohd. Syam

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Wakil Ketua

d.t.o.

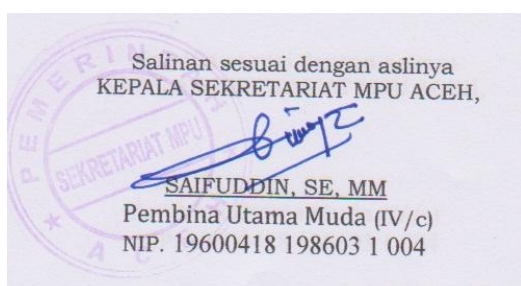
d.t.o.

d.t.o.

Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA

Tgk. H. M. Daud Zamzamy

Tgk. H. Faisal Ali



**LAMPIRAN : FATWA MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH
NOMOR 08 TAHUN 2012 TANGGAL 30 DZULQA'DAH
1433 H / 17 OKTOBER 2012 M TENTANG
PEMAHAMAN YANG MENYIMPANG DARI ISLAM-----**

I. Pemahaman bahwa Haji tidak wajib bagi orang biasa dan dapat ditunaikan oleh Abid dengan ruh saja tanpa jasad

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. Ali-'Imran ayat 97

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ .

Artinya : "... mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam".

b. QS. Al-Hajj ayat 27

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya : "dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh"

c. QS. Al-Baqarah ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ...

Artinya : "dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah".

Khithab di dalam ayat ini ditujukan kepada orang mukmin mukallaf yang terdiri dari jiwa dan raganya, bukan roh saja.

2. Hadits:

a. Riwayat Muslim dari Jabir:

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ رَأَيْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَزِي عُلَى رَأِحَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ وَيَقُولُ « لَتَأْخُذُوا مَنَاسِكُكُمْ فَإِنِّي لَا أَذْرِي لَعَلِّي لَا أَحُجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ » .

Khithab dalam hadits ini ditujukan kepada jamaah haji bersama Rasulullah di Mina, yang sudah pasti bersama roh dan jasad.

b. Riwayat Ahmad dan Baihaqi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " تَعَجَّلُوا الْحُجَّ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْرِضُ لَهُ "

c. Riwayat Imam Muslim

وقوله "صلى الله عليه وسلم": (خذوا عني مناسككم)

d. Riwayat Baihaqi

وَحَدِيثُ أَبِي أُمَامَةَ عِنْدَ الدَّارِمِيِّ وَالْبَيْهَقِيِّ : مَنْ لَمْ يَمْنَعَهُ مِنَ الْحُجِّ حَاجَةٌ ظَاهِرَةٌ أَوْ سُلْطَانٌ جَائِزٌ أَوْ مَرَضٌ حَابِسٌ فَمَاتَ وَمَنْ يَحُجُّ فَلَيْمَتْ إِنْ شَاءَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا .

e. Bertentangan dengan perbuatan Rasulullah dan para Shahabat dan Shahabat yang semuanya berhaji dengan roh dan jasad, tidak ada diantara mereka yang berhaji hanya dengan roh.

II. Pemahaman Shalat menurut tingkatan (Adanya shalat Abid yang tidak memerlukan syarat, rukun, wudhu` dan kaifiyat tertentu).

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. An-nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".

b. QS. Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ أَحْسَنْتَ يُذْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ ذَٰلِكَ
ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ .

Artinya : "Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat".

c. QS. Al-Israa ayat 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ ط إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : "dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)".

d. QS. Thaahaa ayat 130

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ط
وَمِنْ ءَانَآيِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ .

Artinya : Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,

2. Hadits:

a. Riwayat Bukhari:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ ، أَخْبَرَنَا وَرْقَاءُ عَنْ سُمَيِّ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْيِ بِالدرَجَاتِ وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ قَالَ كَيْفَ ذَاكَ قَالَ صَلَّوْا كَمَا صَلَّيْنَا وَجَاهِدُوا كَمَا جَاهَدْنَا وَأَنْفِقُوا مِنْ فُضُولِ أَمْوَالِهِمْ وَلَيْسَتْ لَنَا أَمْوَالٌ قَالَ أَفَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَمْرٍ تُدْرِكُونَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ وَتَسْبِقُونَ مَنْ جَاءَ بَعْدَكُمْ ، وَلَا يَأْتِي أَحَدٌ بِمِثْلِ مَا جِئْتُمْ إِلَّا مَنْ جَاءَ بِمِثْلِهِ تُسَبِّحُونَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا وَتَحْمَدُونَ عَشْرًا وَتُكَبِّرُونَ عَشْرًا .

Dari shalat Rasulullah dan Shahabatnyalah, Ulama menemukan rukun, syarat dan kaifiyat shalat sehingga telah

berlangsung ijmak ulama bahwa shalat mempunyai rukun, syarat dan kaifiatnya yang wajib dilakukan oleh siapa saja yang shalat tanpa ada kecuali.

b. Riwayat Bukhari

قَالَ : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي "

c. Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ َ قَالَ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أُرَاجِعُهُ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ.

III. Pemahaman seorang Abid dapat melihat dan sudah pergi ke 50 alam termasuk alam ghaib; pergi dan melihat neraka, surga, dan alam kubur.

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. An - Naml: 65

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya : *Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.*

b. QS. Al-Jin : 26-27

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٢٧﴾

Artinya : *(dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, Maka Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.*

c. QS. Saba' 14

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَهَمَهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِمْ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ
 مِنْسَأَتَهُ^ط فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي
 الْعَذَابِ الْمُهِينِ

Artinya : Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau Sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan.

d. QS. Al-An'am : 59

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا
 تَسْقُطُ مِنَ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ
 إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥٩﴾

Artinya : dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)".

2. Hadits:

a. Riwayat Muslim dan Bukhari

حديث جبريل المتقدم وفيه أنه قال : « يا محمد ! أخبرني عن الإسلام ، فقال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله ، وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة ، وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلا . قال : صدقت « . . . إلخ)

IV. Pemahaman seorang Abid mempunyai pasukan malaikat dan menguasainya serta dapat memerintahkannya.

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. At Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

b. QS. An Nahlu ayat 50

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

c. QS. Maryam ayat 64

وَمَا نَنْزِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا
 وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا .

Artinya : dan tidaklah Kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.

d. QS. Al Anbiyaa ayat 26-27

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۗ سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا
 يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan, mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya.

2. Hadits:

a. Riwayat Ahmad dan Bukhari

حدثنا عمر بن ذر، سمعت أبي يحدث، عن سعيد بن جبير، عن ابن عباس - رضي الله عنهما - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: ((يا جبريل، ما يمنعك أن تزورنا أكثر مما تزورنا؟)) فنزلت: { وَمَا نُنزِّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا }

V. Pemahaman boleh makan dan minum di siang Ramadhan dengan niat tidak buka puasa dan tidak didepan umum.

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al Qur'an

a. QS. Al-Baqarah ayat 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ...
وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ...

Artinya : *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu ... dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam....*

Di dalam ayat ini Allah swt memewajibkan berpuasa, yaitu menahan diri dari makan, minum dan segainya hingga malam hari yang ditandai dengan tenggelamnya matahari.

2. Hadits:

a. Riwayat Imam Ahmad dari Abdullah bin Iyaad:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِيَادٍ ، حَدَّثَنَا إِيَادٌ ، يَعْنِي ابْنَ لَقِيظٍ ، عَنْ لَيْلَى ، امْرَأَةِ بَشِيرٍ قَالَتْ : أَرَدْتُ أَنْ أَصُومَ يَوْمَيْنِ مُوَاصِلَةً ، فَمَنَعَنِي بَشِيرٌ ، وَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ وَقَالَ : يَفْعَلُ ذَلِكَ النَّصَارَى ، وَقَالَ عَفَّانُ : يَفْعَلُ ذَلِكَ النَّصَارَى ، وَلَكِنْ صُومُوا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ ، { وَأَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ } ، فَإِذَا كَانَ اللَّيْلُ فَأَفْطِرُوا .

b. Hadits Fi'ly dari Nabi, beliau tidak pernah makan, minum disiang hari Ramadhan dalam keadaan berpuasa.

VI. Pemahaman boleh berjima` di siang Ramadhan dalam keadaan berpuasa.

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. Al-Baqarah ayat 187

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ...

Artinya : *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu ...*

Ayat ini menghalalkan jimak di waktu malam bulan Ramadhan, bukan pada siang hari. Yang berjimak disiang hari, malah dikenakan sanksi wajib berpuasa dua bulan berturut-turut.

2. Hadits:

a. Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu

Hurairah:

عن أبي هريرة قال جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم ، فقال : هلكتُ ، فقال : وما أهلكك ؟ قال : وقعتُ على امرأتي في شهر رمضان ، فقال : هل تستطيع أن تُعتق رقبة ؟ قال : لا ، قال : فهل تستطيع أن تصوم شهرين متتابعين ؟ قال : لا ، قال : فهل تستطيع أن تطعم ستين مسكيناً ؟ قال : لا ، قال : اجلس ، فجلس ، فأتي النبي صلى الله عليه وسلم بعرق فيه تمر ، - قال : والعرق هو المكتل الضخم - ، قال : خذ هذا فتصدق به ، فقال : يا رسول الله ، أعلی أهل بيت أفقر منا ؟ فما بين لابتئها أهل بيت أفقر منا ؟ فضحك النبي صلى الله عليه وسلم حتى بدت أنيابه ، وقال : اذهب فأطعم أهلك.

Hadits yang menjelaskan hukum berjimak disiang Ramadhan adalah haram dan bagi terlanjur melakukannya harus berpuasa selama 2 bulan berturut-turut.

VII. Pemahaman Dalam belajar wajib tidak bertanya

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. An-Nahl ayat 43

... فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ .

Artinya : *Maka bertanyalah kepada orang yang tahu apabila kamu tidak mengetahui.*

Ayat ini amat jelas menyuruh kita untuk bertanya terhadap masalah yang tidak kita ketahui, apa lagi dalam belajar, bertanya malah menjadi salah satu metode belajar yang amat ampuh, maka disusun kitab Al-Masaailul Muhtadi

2. Hadits:

a. Riwayat Abu Daud, Ibnu Majah dan Dar Quthni

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلَّا سَأَلُوا إِذَا لَمْ يَعْلَمُوا فَإِنَّمَا شَفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ

VIII. Pemahaman bahwa Shalat Jumat tidak wajib

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil

1. Al-Quran:

a. QS. Al-Jumu'ah ayat 9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ

اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*

2. Hadits:

a. Riwayat Ahmad dan Muslim

عن عبد الله أن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال لقوم يتخلفون عن الجمعة: "لقد هممت أن أمر رجلا يصلي بالناس ثم أحرق على رجال يتخلفون عن الجمعة بيوتهم".

b. Riwayat Abu Daud dan Hakim

عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ ».»

c. Riwayat Baihaqi Dar Quthni

حَدِيثُ جَابِرٍ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَعَلَيْهِ الْجُمُعَةُ إِلَّا امْرَأَةً أَوْ مُسَافِرًا أَوْ عَبْدًا أَوْ مَرِيضًا.

d. Riwayat Ahmad

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: « من ترك ثلاث جمع تهاونا طبع الله على قلبه »

IX. Pemahaman bahwa shalat yang wajib hanyalah Maghrib, Isya dan Shubuh. Sedangkan dhuhur dan Ashar boleh dilakukan atau tidak.

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. An- Nisaa' ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

b. QS. Huud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِفَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya : dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan

daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

- c. QS. Al Israa' ayat 178

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿١٧٨﴾

Artinya : Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.

- d. QS. Thaahaa ayat 130

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ
غُرُوبِهَا ۖ وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,

2. Hadits:

- a. Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي دَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ َ قَالَ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ أُمَّتِي
لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أُرَاجِعُهُ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي
كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ.

3. Kaidah Fiqh

هذا الامر معلوم من الدين بالضرورة (Ibarat kitab)

X. Pemahaman bahwa adanya shalat yang tidak sama dengan shalat Rasulullah saw

A. Hukum: Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

- a. QS. Ali 'Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

b. QS. Al Hasyr ayat 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

c. QS. al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

2. Hadits:

a. Riwayat Bukhari

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي "

XI. Pemahaman bahwa Ka`bah bukan kiblat didalam shalat tetapi Al-Quran yang menjadi kiblat Shalat.

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. al Baqarah ayat 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۗ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ
 شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
 يَعْمَلُونَ ﴿١١٥﴾

Artinya : sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

b. QS. al Baqarah ayat 149

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ
 رَبِّكَ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

Artinya : dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

2. Hadits:

a. Riwayat Bukhari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ
 إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ
 الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

XII. Pemahaman bahwa Zakat tidak wajib

A. Hukum : Sesat dan Menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. al Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

2. Hadits

a. Riwayat Bukhari

لحديث ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
"بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام
الصلاة، وإيتاء الزكاة، والحج، وصوم رمضان"

XIII. Pemahaman bahwa Puasa Ramadhan tidak wajib

A. Hukum : Sesat dan menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

QS. Al Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

2. Hadits

a. Riwayat Bukhari

لحديث ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
"بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام
الصلاة، وإيتاء الزكاة، والحج، وصوم رمضان"

XIV. Pemahaman bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi Syariat bukan Nabi Hakikat.

A. Hukum : Sesat dan menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS Saba' 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.

b. QS. al Hasyr 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

c. QS. Ali Imran ayat 144

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ أَفَلَا يَنفَلِتُ
عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۚ وَسَيَجْزِي اللَّهُ
الشَّاكِرِينَ

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul.

Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

d. Qs. Al Anbiya' ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

2. Kaidah Fiqh

الْحَقِيقَةُ بِأَلَا شَرِيعَةٍ بَاطِلَةٌ وَالشَّرِيعَةُ بِأَلَا حَقِيقَةٍ عَاطِلَةٌ

XV. Pemahaman bahwa tatacara adab kepada Syeikh/Guru sebagai berikut:

1. Fana` wujudnya dalam wujud gurunya;
2. Yakin kepada guru lahir dan bathin, awal dan akhir apapun yang terjadi;
3. Tidak boleh beramal tanpa izin dari guru baik shulok atau zikir lainnya karena tidak akan sampai kepada Allah;
4. Tidak boleh mengambil keputusan sendiri walaupun gurunya menyalahi dalam ilmu syariat karena ilmunya diatas ketentuan Qudrah dan Af`al Allah;
5. Tidak boleh bertanya kepada gurunya walaupun menyalahi ilmu syariat baik perbuatan baik atau tidak;
6. Wajib menghormati guru dan ahli familinya walaupun menyalahi ilmu syariat;
7. Tawakkal akan dirinya sebelum bertawakkal akan gurunya;
8. Pasrahkan hidup atas ketentuan Allah, Rasul-Nya dan gurunya;
9. Wajib menyerahkan diri kepada gurunya, lahir dan bathin, awal dan akhir, jasadnya, rohnya dan nyawanya dalam ketentuan syeikh atau gurunya;

A. Hukum : Sesat dan menyesatkan

B. Dalil :

1. Al-Quran:

a. QS. Ali `Imran ayat 122

... وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : ...hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal...

b. QS. Al Israa ayat 43

سُبْحٰنَهُۥٓ وَتَعَالٰى عَمَّا يَقُوْلُوْنَ عُلُوًّا كَبِيْرًا ﴿٤٣﴾

Artinya : Maha suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka katakan dengan ketinggian yang sebesar-besarnya.

c. QS. Al-Hasyar: 7

...وَمَاۤ اٰتٰنَكُمْ الرَّسُوْلُ فَاٰخُذُوْهُۥ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُۥ فَانْتَهُوْاۙ ...

Artinya : ... apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah...

2. Hadits:

a.

(لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق)

b. Riwayat Bukhari

(إنما الطاعة في المعروف) ...

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 30 Dzulqa'dah 1433 H
17 Oktober 2012 M

PIMPINAN

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

K e t u a,

d.t.o

Drs. Tgk. H. Gazali Mohd. Syam

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Wakil Ketua

d.t.o

d.t.o

d.t.o

Prof. Dr. Tgk. H. Muslim Ibrahim, MA Tgk. H. M. Daud Zamzamy Tgk. H. Faisal Ali

